

**PENGUATAN KOLABORASI JEJARING RS MATA “Dr. YAP”  
MELALUI PROGRAM *CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT*  
TENAGA KESEHATAN**

**Kategori : Customer Service, Marketing & Public Relation**

Yulia Putri, Dwi Rohana

**Ringkasan**

Penguatan jejaring antar pelayanan kesehatan dan stakeholder selaras dengan konseptualisasi sistem kesehatan WHO, yang menempatkan pasien di pusat sistem kesehatan (*Patient Center Care*). RS Mata “Dr YAP” berperan dalam penguatan sistem rujukan, salah satunya melalui peningkatan kapasitas SDM kesehatan. Menjawab hal ini, maka diinisiasi program *Continuing Professional Development* (CPD) yang dapat diakses oleh seluruh tenaga kesehatan secara gratis. Langkah yang diambil terdiri dari identifikasi masalah dan analisa kebutuhan umum, penyusunan struktur program, pelaksanaan, evaluasi dan *feedback*. Program ini terlaksana sejak tahun 2020, telah diikuti oleh 10.034 tenaga kesehatan yang berasal dari seluruh Indonesia, dan berhasil mendapatkan respon positif.

**Keyword:** *Patient Center Care, Continuing Professional Development, penguatan sistem rujukan*

**A. Latar Belakang**

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia berkomitmen melakukan transformasi sistem kesehatan Indonesia pada 6 pilar transformasi, salah satunya adalah transformasi layanan rujukan. Kerjasama dan kolaborasi penting untuk tercapainya transformasi pelayanan rujukan. Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) adalah fasilitas kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat spesialisik atau subspecialistik yang meliputi rawat jalan tingkat lanjutan, rawat inap tingkat lanjutan, dan rawat inap. RS Mata “Dr YAP” merupakan rumah sakit khusus mata tipe B dan menjadi rujukan sekunder serta tersier. FKRTL memiliki peran dalam upaya penguatan sistem rujukan dan rujuk balik, antara lain berperan dalam peningkatan kapasitas SDM kesehatan.

Penguatan jejaring antar pelayanan kesehatan dan stakeholder selaras dengan konseptualisasi sistem kesehatan WHO, yang menempatkan orang/pasien di pusat sistem kesehatan<sup>1</sup> atau *Patient Center Care*. Keberlangsungan jejaring tergantung pada

kemampuan untuk berkolaborasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem kesehatan, dan pada akhirnya memperbaiki status kesehatan masyarakat.

Standar global *World Federation For Medical Education* mencakup semua tahapan pendidikan kedokteran yaitu sarjana, pascasarjana, dan juga *Continuing Professional Development (CPD)* <sup>2</sup>. CPD merupakan bagian dari pembelajaran seumur hidup, dimana tenaga kesehatan terus menerus memperbaharui kebutuhan pasien, layanan kesehatan dan pengembangan profesionalnya. Hal ini mencakup perolehan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru secara terus menerus untuk memberikan pelayanan medis yang aman bagi pasien. Tujuan CPD adalah untuk memastikan bahwa profesional kesehatan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi dalam peran profesional mereka<sup>3</sup>. CPD juga bermanfaat dalam peningkatan perawatan pasien atau *outcome* lainnya seperti peningkatan efisiensi dan penurunan insiden keselamatan pasien<sup>4</sup>.

Mengingat pentingnya kegiatan CPD ini, maka RS Mata “Dr YAP” berperan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, dengan harapan dapat memperkuat kolaborasi dengan jejaring sehingga masyarakat dapat mendapatkan akses pelayanan dengan cepat dan tepat di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

## **B. Tujuan**

1. Meningkatkan kompetensi SDM kesehatan di bidang ilmu penyakit mata sehingga mampu melakukan penatalaksanaan klinis sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya.
2. Memperkuat sistem rujukan untuk saling berkolaborasi mengurangi angka kebutaan.

## **C. Langkah-Langkah**

1. Identifikasi masalah dan analisa kebutuhan umum
  - a) Analisa data kasus rujukan dan rujuk balik di RS Mata “Dr. YAP”
  - b) FGD, yaitu diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari FGD kelompok dokter, kelompok perawat, dan kelompok refraksionis optisien. Pemilihan penggunaan FGD dikarenakan untuk mendapatkan informasi, persepsi,

konstruksi dan pendapat tentang topik CPD dari berbagai sudut pandang profesi tenaga kesehatan.

c) Survey adalah proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis berbagai informasi terkait topik kegiatan CPD terkait ilmu kesehatan mata yang paling dibutuhkan dan diinginkan. Survey dilakukan dengan google form yang dibagikan dalam platform telegram group *YAP Education Series*.

## 2. Penyusunan struktur program CPD

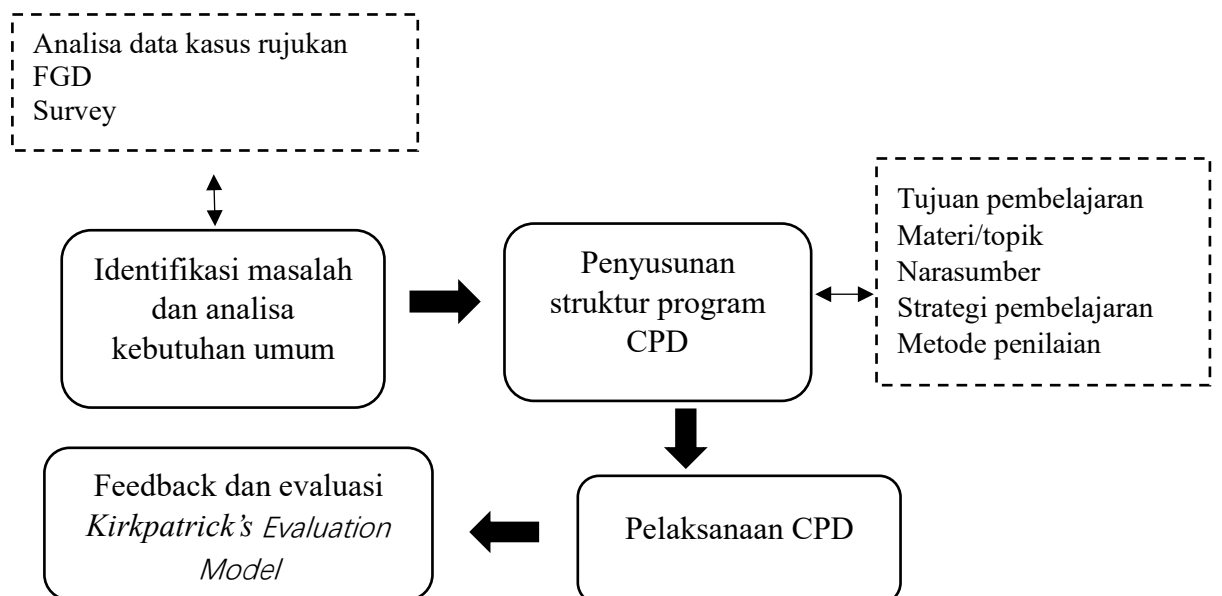
Penyusunan struktur program sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan. Struktur program terdiri dari menentukan topik/materi, tujuan pembelajaran, narasumber, strategi/metode pembelajaran, dan metode penilaiannya.

## 3. Pelaksanaan CPD

Pelaksanaan CPD dilakukan dengan metode daring dan luring, dan berkerjasama dengan Organisasi Profesi untuk mendapatkan pengakuan jumlah Satuan Kredit Profesi (SKP)

## 4. Evaluasi dan *Feedback*

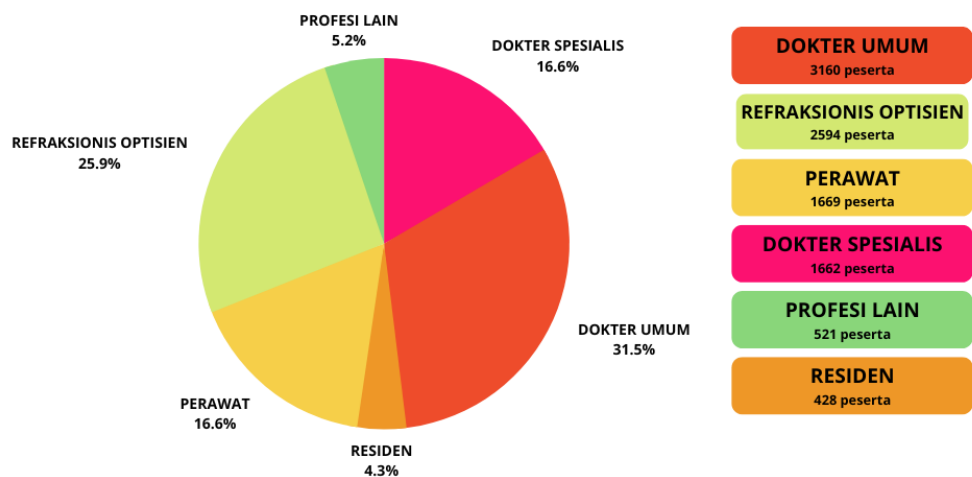
Evaluasi program menggunakan kerangka Kirkpatrick Evaluation Model yang terdiri dari 4 level penilaian, yaitu kepuasan atau reaksi peserta terhadap program; hasil belajar dan peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap; perubahan perilaku; dan hasil atau dampak akhir <sup>4</sup> Evaluasi program ini hanya sampai pada level 1.



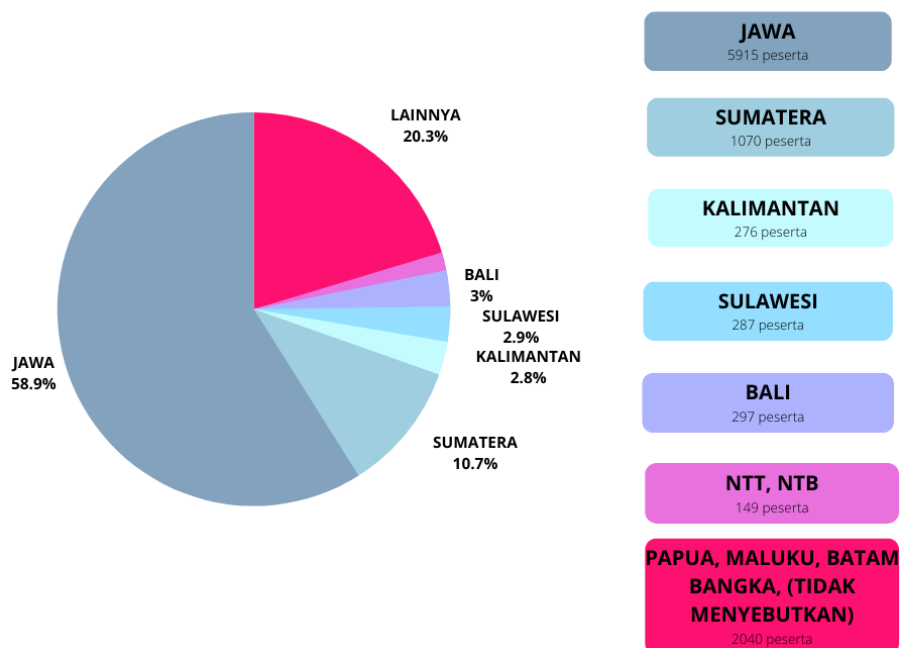
Gambar 1. Langkah-langkah program CPD

## D. Hasil

Program ini diikuti oleh Dokter Spesialis Mata, Dokter Umum, Perawat, dan Refraksionis Optisien dengan topik/materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing profesi. Peserta yang memanfaatkan program CPD ini berasal dari seluruh Indonesia, gratis, dan berhak atas sertifikat dengan nilai Satuan Kredit Profesi (SKP). Sebaran tenaga kesehatan yang memanfaatkan program CPD RS Mata “Dr. YAP” sebagai berikut:



Gambar 2. Kelompok tenaga kesehatan peserta program CPD



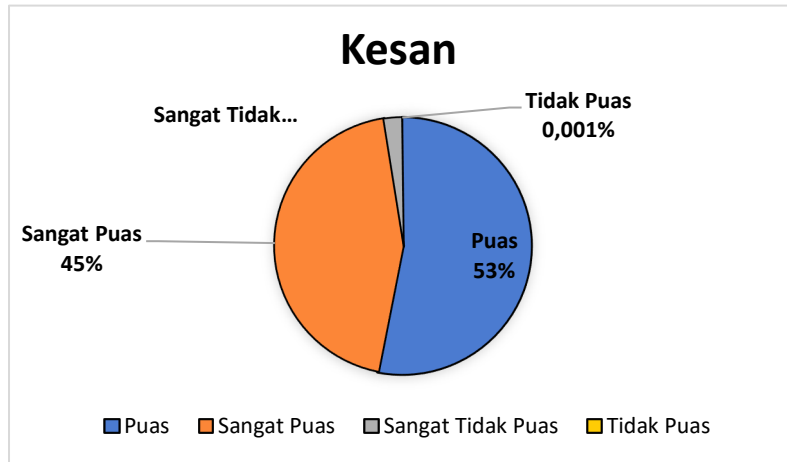
Gambar 3. Asal peserta

Program CPD ini terdiri dari kegiatan seminar dan workshop, dengan rekapitulasi program CPD yang telah terlaksana sejak tahun 2020 sebagai berikut:

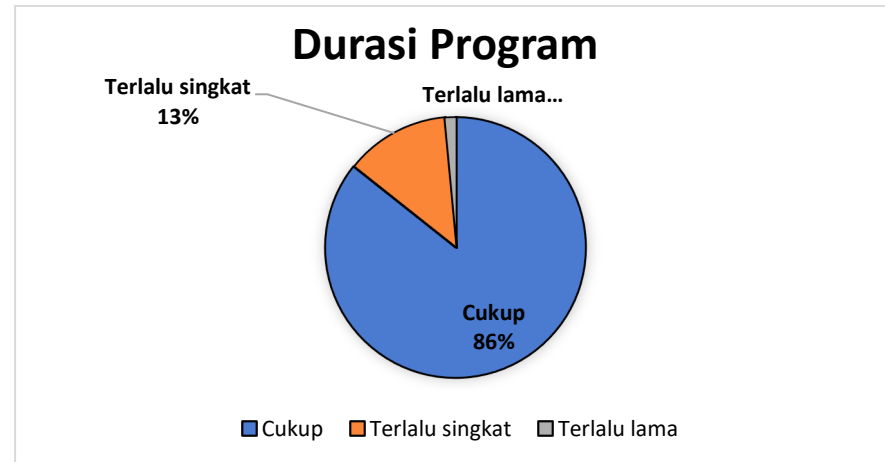
| No | Tanggal Pelaksanaan | Sasaran Peserta              | Judul Seminar/ Workshop  |
|----|---------------------|------------------------------|--|
| 1  | 25 Juni 2020        | GP, residen, ophthalmologist | Current Update of Ocular Emergencies in Daily Practice   |
| 2  | 9 Juli 2020         | GP, residen, ophthalmologist | Important Corono Virus Update in Ocular Symptom  |
| 3  | 23 Juli 2020        | GP, residen, ophthalmologist | <i>Today's Update of Cataract Management</i>   |
| 4  | 6 Agustus 2020      | GP, residen, ophthalmologist | <i>Improving The Quality of Glaucoma Management</i>  |
| 5  | 09-Sep-20           | GP, residen, ophthalmologist | <i>Interactive Case Discussion : Dealing with Ophthalmic Cases in Primary Healthcare</i>                     |
| 6  | 6 Juli 2020         | Perawat                      | Pemeriksaan ketajaman penglihatan dan penunjang pada berbagai kasus  |
| 7  | 12 Agustus 2020     | Perawat                      | <i>Phacoemulsification Assistance: Tips and Trick</i>  |
| 8  | 6 Maret 2021        | Ophthalmologist, residen     | Comprehensive Glaucoma Assessment  |
| 9  | 12 Maret 2021       | GP, residen                  | <i>How to Care Glaucoma in Primary Healthcare</i>  |
| 10 | 22 Mei 2021         | Refraksionis Optisen (RO)    | <i>Updating Skill for Refractisionist</i>  |
| 11 | 22 Mei 2021         | Perawat                      | <i>Ophthalmic Nursing Role</i>   |
| 12 | 22 Mei 2021         | GP, residen                  | <i>Ophthalmic Daily Cases in Primary Healthcare</i>  |
| 13 | 22 Mei 2021         | Awam                         | Kebutaan akibat Miras & Kelainan mata akibat covid   |
| 14 | 22 Mei 2021         | Ophthalmologist, residen     | <i>Challenging Glaucoma Case</i>   |
| 15 | 22 Mei 2021         | Ophthalmologist, residen     | <i>Comea and Cataract Refractive Surgery</i>   |
| 16 | 22 Mei 2021         | <i>Ophthalmologist</i>       | <i>Active Sentry</i>   |
| 17 | 22 Mei 2021         | Ophthalmologist, residen     | <i>Common Problem in Vitreoretina</i>  |
| 18 | 8 Oktober 2021      | GP, residen                  | <i>Ocular Emergency in Primary Service: Cases You Wouldn't Want to Miss</i>                                  |
| 19 | 16 Oktober 2021     | Spesialis Mata, residen      | <i>Neuro Ophthalmology in Emergency Setting</i>  |
| 20 | 8 Maret 2022        | GP, residen                  | <i>Improving Eye Care in Primary Healthcare</i>  |
| 21 | 12 Maret 2022       | Ophthalmologist, residen     | <i>Glaucoma Management</i>   |
| 22 | 13 Mei 2022         | GP, residen                  | <i>When to Refer Patient With Refractive Error and Low Vision</i>  |
| 23 | 14 Mei 2022         | Ophthalmologist, residen     | <i>How to Choose Suitable Lens for High Myopia Patients</i>  |
| 24 | 14 Mei 2022         | Perawat                      | <i>Managing Patients with Refractive Disorder: Education is The Key</i>                                      |
| 25 | 18 Mei 2022         | Refraksionis Optisen (RO)    | <i>Pediatric Visual Acuity Assessment</i>  |
| 26 | 17 Desember 2022    | Ophthalmologist, residen     | <i>Starting Phaco Without Worries</i>  |
| 27 | 18 Desember 2022    | Ophthalmologist, residen     | <i>Workshop basic phaco</i>  |
| 28 | 11 Februari 2023    | GP, residen                  | <i>Managing Eye Complaints in Emergency Room</i>   |
| 29 | 3 Maret 2023        | Ophthalmologist, residen     | <i>Tips and Trick Trabeculectomy</i>   |
| 30 | 4 Maret 2023        | Ophthalmologist, residen     | <i>Workshop hands on : Trabeculectomy</i>  |
| 31 | 11 Maret 2023       | Ophthalmologist, residen     | <i>Improving Your Skill to Maximize Phacoemulsification Outcome</i>  |
| 32 |                     |                              | <i>Workshop Injeksi Intravitreal</i>   |
| 33 | 12 Maret 2023       |                              | <i>Workshop basic phaco</i>  |
| 34 | 11 Maret 2023       | Perawat                      | <i>The Role of Ophthalmic Nurses to Improve Patient Outcomes</i>   |
|    |                     |                              | <i>Workshop : Visual Acuity Examination and Correctio, Ocular Trauma Management, Basic Phaco Assisstance</i> |

Tabel 1. Rekap Kegiatan CPD

Umpan balik dari peserta terhadap program menjadi salah satu evaluasi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas program berikutnya, dimana hasil survey kepuasan diperoleh respon positif terhadap penyelenggaraan CPD. Mayoritas peserta memberikan kesan Puas (53%) dan Sangat Puas (45%).

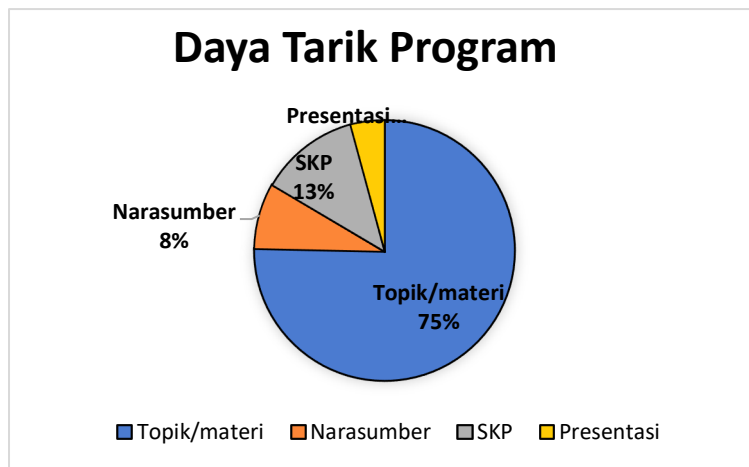


Gambar 4. Kesan peserta

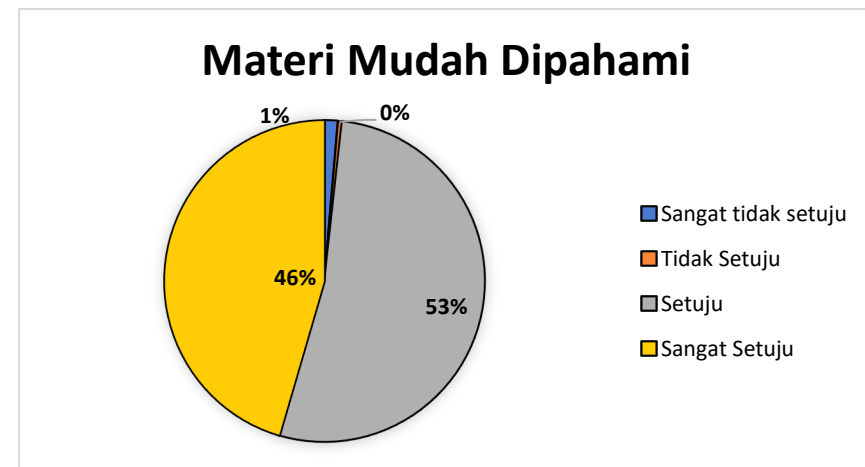


Gambar 5. Durasi Program

Berdasarkan Gambar dibawah ini, materi/topik mendapatkan nilai tertinggi yaitu 75% yang menjadi daya tarik program CPD. Hasil ini dapat mencerminkan bahwa topik program CPD ini mampu menjawab kebutuhan tenaga kesehatan. Selain itu peserta menilai bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami.

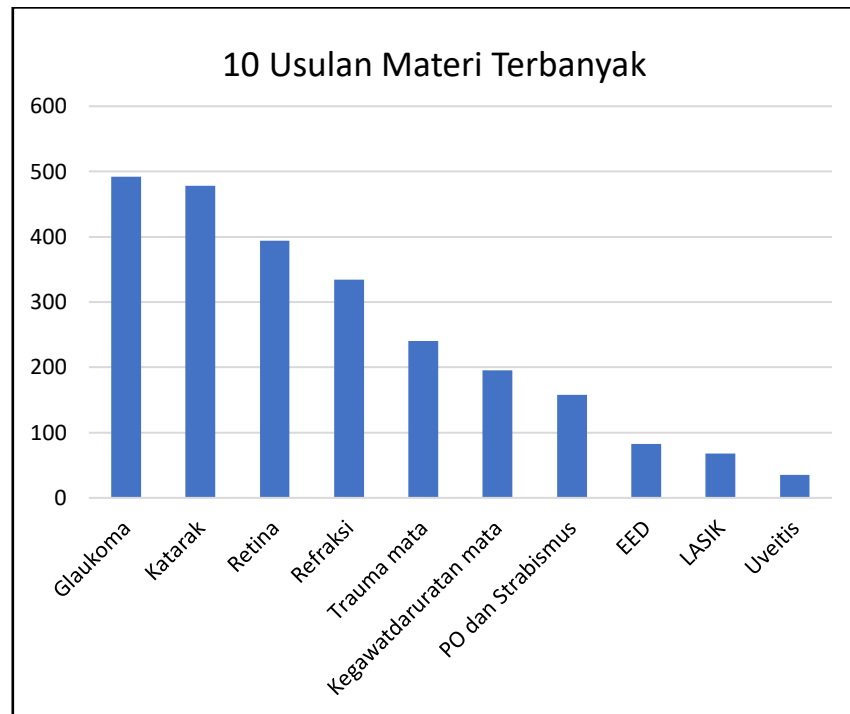


Gambar 6. Daya Tarik program



Gambar 7. Kemudahan materi dipahami

Sebagai upaya kesinambungan program CPD ini sehingga manfaatnya dapat dirasakan bagi seluruh tenaga kesehatan untuk memperkuat sistem rujukan, maka dilakukan survey terkait topik CPD yang paling dibutuhkan, dengan hasil 10 topik yang paling diminati yaitu Glaukoma, Katarak, Retina, Refraksi, Trauma Mata, Kegawatdaruratan Mata, PO dan Strabismus, EED, Lasik, dan Uveitis.



Grafik 1. Materi/ Topik paling diminati peserta

## E. Kesimpulan

Program *Continuing Professional Development* (CPD) bagi tenaga kesehatan yang diinisiasi oleh RS Mata “Dr. YAP” dapat digunakan sebagai strategi penguatan jejering untuk mendukung transformasi sistem rujukan. Respon positif diperoleh berdasarkan hasil survey kepuasan peserta, sehingga melalui kegiatan CPD ini diharapkan masyarakat dapat mendapatkan pelayanan kesehatan mata yang lebih cepat dan tepat di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

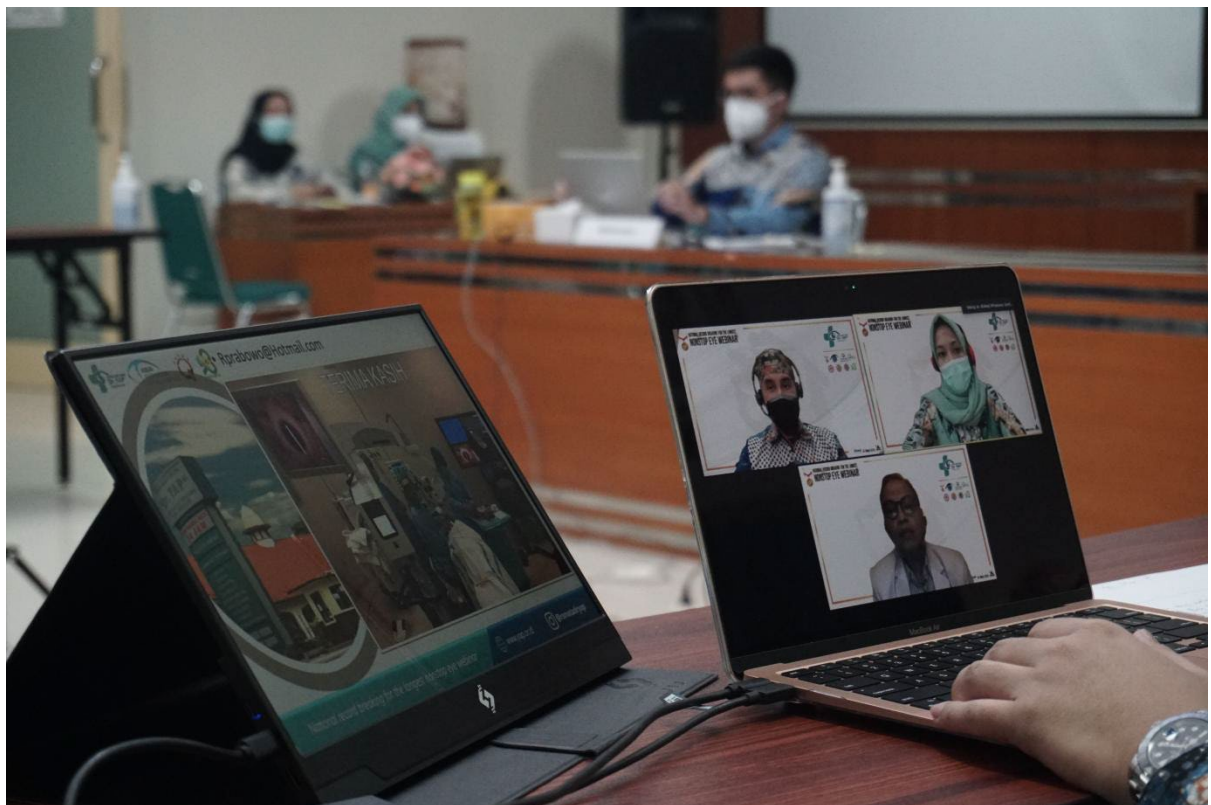


## Referensi

1. Willis, D., Riley, B., Best, A., Ongolo-Zogo, P. 2012. Strengthening health systems through networks: the need for measurement and feedback. *Health Policy and Planning*, 27: iv62–iv66, doi:10.1093/heapol/czs089
2. World Federation For Medical Education (WFME, 2015)
3. Campbell, C., Silver, A., Sherbino, J., Cate, T.O., Holmboe, S.E. 2007. Competency-based continuing professional development. *Medical Teacher*, 32: 657–662
4. Bolderston, A. 2007. Maintaining competence: a holistic view of continuous professional development. *Journal of Radiotherapy in Practice*, 6: 133-141
5. Heydari, R.M., et al. (2019). Using Kirkpatrick's model to measure the effect of a new teaching and learning methods workshop for health care staf. . *BMC Res Notes* (12):388

## Lampiran

1. Surat pengesahan direktur
2. Dokumentasi





## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGUATAN KOLABORASI JEJARING RS MATA “Dr. YAP”  
MELALUI PROGRAM *CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT*  
TENAGA KESEHATAN**

### KATEGORI

**CUSTOMER SERVICE, MARKETING DAN PUBLIC RELATION**

Disusun oleh

Yulia Putri Ayuningdyah, S.Psi

Dwi Rohana, A.Md



Yogyakarta, 2 Oktober 2023

Direktur Utama Rumah Sakit Mata “Dr Yap”

RUMAH SAKIT MATA  
”DR. YAP”  
YOGYAKARTA

dr. Alida Lienawati, M.Kes., FISQua

NIK. 452/RSM/IV-2020